Pengaruh Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Pre School

Adinda Septiana Putri[1]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: aadinda048@gmail.com

Ikha Ardianti[2]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: ikhaardianti.icsada@gmail.com

Dwi Setyorini[3]
ISTeK Insan Cendekia Husada Bojonegoro
Email: dwisetyorini2828@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan seksual pada anak usia dini merupakan permasalahan serius yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam upaya pencegahannya. Edukasi melalui media yang menarik, seperti video animasi, menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia pra sekolah. Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan rancangan one-group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak usia pra sekolah di TK Mardisiwi Widang yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner bergambar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan anak setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi (p-value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Kesimpulannya, penggunaan video animasi sebagai media edukasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak usia pra sekolah mengenai pencegahan kekerasan seksual. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam memberikan edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Kata kunci : Edukasi, Video Animasi, Pengetahuan, Kekerasan Seksual, Anak Usia Pra Sekolah

ABSTRACT

Sexual violence in early childhood is a serious problem that requires special attention, especially in prevention efforts. Education through interesting media, such as animated videos, is one effective method to improve children's understanding of preventing sexual violence. This study aims to analyze the effect of animated video education on the level of knowledge of sexual violence prevention in preschool children. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample in this study was 30 preschool children at Mardisiwi Widang Kindergarten who were selected using the accidental sampling technique. Data collection was carried out using an interview method using a pictorial questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed a significant increase in the level of children's knowledge after being given education using animated videos (p-value <0.05). This shows that animated video-based education is effective in improving children's understanding of preventing sexual violence. In conclusion, the use of animated videos as an educational medium can be an effective strategy in improving the knowledge of preschool children about preventing sexual violence. It is hoped that the results of this study can be a reference for educators and parents in providing education that is more interesting and easy for children to understand.

***Keywords** : Education, Animated Videos, Knowledge, Sexual Violence, Preschool Children*

PENDAHULAN

Kekerasan pada anak adalah perbuatan yang merugikan secara fisik maupun mental pada anak. Ada banyak kekerasan pada anak seperti kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan sosial kekerasan seksual, dan penelantaran. Kekerasan seksual (sexual abuse) adalah kekerasan seksual yang korbannya masih anak usia sekolah (Nugrami, 2024). Kekerasan seksual tersebut diantaranya memegang bagian- bagian tubuh pribadi anak, memaksa atau membujuk anak memperlihatkan bagian-bagian tubuh, memaksa melakukan hubungan seksual, memperlihatkan alat kelamin terhadap anak (Budiman, 2024).Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia WHO (World Health Organization) tahun 2022 ada sekitar 1 miliar anak-anak diseluruh dunia diperkirakan mengalami kekerasan seksual, Diperkirakan 558.899 anak menjadi korban pelecehan dan penelantaran di AS pada tahun 2022. Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 jumlah kasus kekerasan seksual pada anak sebesar 7.752 kasus. Pada tahun 2020 jumlah kasus kekerasan meningkat 8.216 kasus. Peningkatan cukup signifikan terjadi pada tahun 2021 jumlah kasus kekerasan seksual anak sebesar 10.328 kasus. Pada tahun 2022 peningkatan menjadi 11.682 kasus kekerasan seksual pada anak dan tahun 2024 tedapat 10.110 Anak di seluruh Indonesia mengalami kekerasan seksual berdasarkan data dari kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA).

Berdasarkan data Goodstats pada tahun 2024, Jawa timur menjadi nomer 2 kasus tertinggi di Indonesia dengan korban 1086 pelecehan anak. Dalam tahun 2022, Dinsos P3A PMD Tuban telah menangani sebanyak 85 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Faktor penyebab kekerasan seksual pada anak, yaitu menganggap anak sebagai makhluk yang lemah dan tidak berdaya, moral pelaku kekerasan seksual yang rendah, kesadaran terhadap orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak, kurangnya pendidikan agama yang kuat, kurangnya pendidikan seksual sejak dini, pengangguran, kemiskinan, dan banyak lagi (Azizah,2024).

Menurut Nugrahmi dalam (Tower,2019) mengatakan dampak trauma akibat kekerasan seksual anak Adalah anak merasa dihianati oleh orang terdekatnya, trauma pasca kekerasan seksual, merasa tidak berdaya, membuat korban merasa bersalah, malu dan merasa dirinya buruk. Dampak dari kekerasan seksual antara lain gangguan kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental adalah salah satu dampak utama dari kekerasan seksual. Dampak lain dari kekerasan seksual trauma psikologis, trauma, cemas, depresi gangguan tidur dan gangguan makan (Chynoweth et al, 2020).

Menurut Nugrahmi dalam (Tower, 2019) mengatakan dampak trauma akibat kekerasan seksual anak adalah anak merasa dihianati oleh orang terdekatnya, trauma pasca kekerasan seksual, merasa tidak berdaya, membuat korban merasa bersalah, malu dan merasa dirinya buruk.

Selain itu, kekerasan seksual juga dapat berdampak pada kehamilan, terpapar infeksi menular seksual, dan perilaku seksual yang berisiko (Azizah, 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dan melindungi kejahatan seksual di lingkungan yaitu memberikan pendidikan sejak dini pada anak (Arsyad, 2024). Pemberian edukasi pada anakpun harus mempertimbangkan karakteristik perkembang an anak.(Joni & Surjaningrum, 2020).

Menurut (Wati, 2024) anak usia 5-6 tahun masuk dalam tahap kanak-kanak awal, ketika tingkat kognitif anak berada pada tahap pra- operasional. Pada tahap ini anak makin kompleks dan mampu menggunakan pemikiran simbolis. Selain itu, menurut (Wati, 2024) selama masa kanak-kanak awal, kemampuan anak dalam hal perhatian serta kecepatan dan efisiensi mereka memproses informasi, meningkat dan mereka mulai membentuk ingatan jangka panjang.

Hal ini juga didukung dengan, perkemba ngan kecerdasan dan bahasa yang pesat (Wati, 2024). Pada tahap ini anak sudah mampu menerima informasi dengan cukup baik dan dapat mengingat informasi yang diberikan. Selain itu, pada usia 5 tahun anak mengalami kemajuan yang pesat dalam kemampuan untuk mengenal kembali (recognition) dan menampilkan kembali (recall) Fauziah, 2024).

Salah satunya dengan cara memberikan pendidikan seksual berupa video animasi. Pemilihan video animasi ini memudahkan anak- anak untuk menerima infomasi karena video animasi berupa gambar yang bergerak dan audio untuk menjelaskan (Tirtayanti,2022).

Studi Pendahuluan yang dilakukan di TK Mardisiwi Widang yaitu untuk mengukur pengetahuan dengan metode wawancara pada 6 anak kemudian didapatkan hasil terdapat 4 anak belum mengetahui tentang kekerasan

seksual seperti siapa saja yang boleh menyentuhnya dan cara menjaga dirinya dari orang-orang yang tidak dikenal serta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pencegahan kekerasan seksual menggunakan video animasi.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Fawziyah Ikeyashah Mahrani dkk pada tanggal 22 Juli 2024 yang berjudul "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Personal Safety Skills Siswa (Studi Pra Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon)", dimana penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest. Hasil penelitian menunjukan bahwa Skor rata-rata pretest yaitu 55,60, sedangkan skor rata-rata posttest yaitu 82,00. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman personal safety skills siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi efektif untuk meningkatkan personal safety skills siswa kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh video animasi terhadap pengetahuan kekerasan seksual pada anak usia pre school.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunak an pendekatan pra eksperimental dengan rancangan one group pre-post test ini terdiri atas suatu kelompok, dalam rancangan ini test dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan disebut pre test dan sesudah perlakuan disebut post test.

Populasi dalam penelitian ini anak dari TK Mardisiwi berjumlah 33 responden. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini Accidental Sampling. Sehingga sampel dalam peneletian ini siswa siswi TK Mardisiwi Tk A berjumlah 30 responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasar usia responden di TK Mardisiwi Widang

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	4 tahun	9	30%
2	5 tahun	21	70%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukan bahwa persentase berdasarkan usia lebih dari sebagian responden 5 tahun yaitu berjumlah 21 responden (70%), dan hampir sebagian responden berusia 4 tahun berjumlah 9 responden (30%).

Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan data demografi jenis kelamin pada anak.

No	Karakteristik Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	13	43,3%
2	Perempuan	17	56,6%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil lebih dari sebagian responden perempuan dengan jumlah 17 (56,6%) dan hampir sebagian dari responden perempuan berjumlah 13 (43,3%).

Tabel 5.3 distribusi kategori tingkat pengetahu an sebelum diberikan pengetahuan anak sebelum diberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan video animasi.

Tingkat Pengetahuan	Skor	-	Pre- test
		∑	%
Kurang	<55 %	9	30%
Cukup	56-75%	19	63,3%
Baik	76-100%	2	6,6%
	Total	30	100%

Pada tabel 5.3 diketahui pada pre test berjumlah 30 anak yang dikategorikan pengetahuan kurang hampir sebagian responden sebanyak 9 anak (30%) ,yang dikategorikan pengetahuan cukup lebih dari sebagian responden sebanyak 19 anak (63,3%) dan yang dikategorikan pengetahuan baik sebagian kecil reponden sebanyak 2 anak (6,6%).

Tabel 5.4 Distribusi Kategori Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan video animasi.

Tingkat Pengetahuan	Skor	Post test kelompok intervens	
		∑	%
Kurang	<55 %	0	0%
Cukup	56-75%	2	6,6%
Baik	76-100%	28	93,3%
	Total	30	100%

Pada tabel 5.4 diketahui pada post test berjumlah 30 anak yang dikategorikan pengetahuan cukup sebagian kecil dari responden sebanyak 2 anak (6,6%) dan yang dikategorikan pengetahuan baik mayoritas dari responden sebanyak 28 anak (93,3%).

Tabel 5.1 distribusi kategori tingkat pengetahu an sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan video animasi.

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		∑	%	∑	%
1	Kurang	9	30%	-	-
2	Cukup	19	63,3%	2	6,6%
3	Baik	2	6,6	28	93,3%

Tabel 5.6 hasil uji wilcoxon pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetah uan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia pre school.

Test Statistics[b]

	Post Test - Pre Test
Z	-4.800[a]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based On Negative Ranks
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Hasil uji statistik Wilcoxon pada tabel 5.5 dengan SPSS diperoleh hasil uji dengan signifikansi p value 0,00. Hasil nilai signifikansi p value 0,000 < a (0,05) maka H1 diterima, hal tersebut menandakan ada Pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia pre school.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistis uji Wilcoxon Signed Rank pre test dan post test dengan SPSS diperoleh hasil Sig (2- tailed0 p=0,000. Hasil nilai signifikansi p value 0,000 < a (0,05) maka H1 diterima, hal tersebut menandakan ada Pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan kekera san seksual pada anak usia pre school.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti dari responden yang telah mengikuti pendidikan edukasi pencegahan kekerasan seksual terdapat 28 responden dengan presentase (93,3%) dengan tingkat pengetahuan Baik. Penggunaan edukasi video animasi dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antari (2020), yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video dibandingkan dengan media leaflet. Hal ini berarti pendidikan kesehatan dengan media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian (Mariyona et al., 2023) didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunak an media video animasi didapatkan rata-rata 71,98 dan setelah diberikan edukasi didapatka n rata-rata 83,71. Dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media edukasi video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak. Pada penelitian (Oresti & Diwenia, 2024) didapatkan nilai median pencegahan sexual abuse pada anak sebelum dilakukannya edukasi video animasi adalah 5,00 dan sesudah menggunakan media edukasi video animasi adalah 12,50 dengan nilai selisih median adalah 7,5 dengan hasil uji statistic wilcoxon didapatkan p-value = 0,000 (p < 0,05) yang artinya ada pengaruh dari penggunaan media edukasi video animasi terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendidikan pengetahuan seksual pada anak dengan menggunakan media edukasi video animasi yang menarik perhatian anak terbilang sangat efektif. Media video animasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pemberian informasi mengenai pendidikan seksual.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan anak sebelum diberikan eduaksi pencegahan kekerasan seksual dengan video animasi (pre-test) berjumlah 30 anak yang dikategorikan pengetahuan kurang hampir sebagian

responden sebanyak 9 anak (30%) ,yang dikategorikan pengetahuan cukup lebih dari sebagian responden sebanyak 19 anak (63,3%) dan yang dikategorikan pengetahuan baik sebagian kecil reponden sebanyak 2 anak (6,6%).

2. Tingkat pengetahuan pengeta huan anak sesudah diberikan edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak dengan video animasi (post-test) 30 responden hampir seluruh dari responden memiliki pengetahuan baik dengan presentase (93,3%) 28 responden, memiliki pengetah uan cukup dengan presentase (6,6%) 2 responden.
3. Terdapat pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan penc egahan kekerasan seksual pada anak usia pre school. dibuktikan dengan hasil uji statistik wilcoxon p value 0,000 < a (0,05) maka h1 diterima.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
   Media video dapat digunakan sebagai media untuk penyuluhan kesehatan pada kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tujuan mempermu dah penyampaian materi..
2. Bagi Tempat Penelitian
   Diharapkan agar pihak sekolah untuk dapat melakukan kerjasama dengan pihak kesehatan melalui penyuluhan rutin dengan menggunaka n media video animasi agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kekerasan seksual. Penyuluhan keseh atan yang dilakukan menggunakan video animasi lebih efektif dan menarik sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh anak anak.
3. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya dan peneliti lain. Mengembangkan dengan variabel variabel dan desain yang berbeda serta dengan populasi yang lebih besar. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti media yang digunakan dengan media yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadin, A., Sujana, J., Karmila, K., Migu, D., Laoemuri, J. S., & Fahlevie, R. A. (2024). Perlindungan Hukum Kekerasan Seksual terhadap Anak oleh Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Jurnal Hukum Indonesia, 3(2), 49-57.

Ahyun, F. Q., Solehati, S., & Prasetiya, B. (2022). Faktor penyebab terjadinya p elecehan seksual serta dampak psikologis yang dialami korban. Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 92-97.

Aldifron, A., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Demonstrasi Bisu terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(1), 111-120.

Billa, H. S., & Solikhah, U. (2022). Efektivitas Media Visikarkes (Video Animasi Kertun Kekerasan Seksual) Terhadap Pengetahuan Reproduksi Dini Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 03 Mersi. Jurnal Kesehatan Tambusai, 3(3), 259-465.

Budiman, V., Karafe, B. B., Side, Y., Laratmasse, A. F., & Patalatu, J. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara. Jurnal Abdidas, 5(3), 139-146.

Della Rahmadani, N., Putri, S. J. D., & Noviyanti, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Perkembanga n Bahasa Anak. PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, 7(2), 241-253.

Dihan, C. M., Anwar, M. A. P., Albab, U., Syafira, M., & Zaenuri, A. (2024). Edukasi Tentang Pemahaman Kekerasan Seksual Pada Anak–Anak di Desa Landbaw. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, *1*(3), 95-103.

Fantono, A. A. (2023). Analisis Kriminologi Terhadap Residivis Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(4).

Hendrawan, A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja PT'X'tentang undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Delima Harapan*, *6*(2), 69-81.

Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 83-98.

HUSNI, H., PARDOSI, S., & VELIA, R. (2024). PENGARUH EDUKASI SEKS MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI LAGU MENGE NAL SENTUHAN TERHADAP PENGET AHUAN SEKSUALITAS ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Journal of Nursing and Public Health*, *12*(1), 105-114.

Idhayanti, R. I., Safitri, E. A., Sukini, T., Munayarokh, M., & Masini, M. (2023). PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUA L TERHADAP REMAJA AWAL DENGA N MEDIA "BBB"(BELAJAR, BERMAIN, DAN BERNYANYI). *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, *3*(2), 6-13.

Isnaini, R. N. (2024, August). Kekuatan Pembuktian Saksi Testimonium De Auditu Dalam Tindak Pidana Kekerasan Seksual Pada Anak. In *Seminar Nasional-Hukum Dan Pancasila* (Vol. 3, No. 3, pp. 1-8).

Kiky Bripdasari Sunarno, K. (2024). *GAMBARAN SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK KELURAHAN GLONGGONG KECAMA TAN GONDANG KABUPATEN SRAGE N* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Limbong, D. Q., & Maharani, S. (2024). Pertumbuhan, Perkembangan dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 1911-1918.

Lusiani, E. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Kelompok Remaja Putri Di Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *8*(2).

Mariyona, K., & Rusdi, P. H. N. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelcehan Seksual pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 2082-2084.

Mariyona, K., Rusdi, P. H. N., Nugrahmi, M. A., & Meiriza, W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *23*(2), 2146-2149.

Nada, R. K. (2023). Anak dan kejahatan seksual: seks edukasi sebagai usaha preventif kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di era digital. *As- Sibyan*, *6*(1), 31-41.

Nadeak, C., Siahaan, T. M., & Purba, Y. O. (2023). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif Matematis siswa pada materi himpunan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(2), 1316-1329.

Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, *3*(2), 56-60.

Pawiliyah, P., Fernalia, F., & Aprioni, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Tim Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 947-953.

Pratiwi, D. I., Kusumastuti, I., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(1),277-291.

PURWASARI, T. M. N. A. (2021). TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DALAM PERMAINAN OLAHRAGA TRADISION AL DI EKSTRAKURIKULER PERMAIN AN OLAHRAGA.

Siswanti, D. N., Sar, M. N., La Sunra, N. R., Achmas, F. M., & Ilmi, N. (2024). Psikoedukasi "Tubuhku, Milikku" Sebagai Upaya Pencegahan Pelecehan dan Kekerasan Seksual pada Anak Menggunakan Prinsip AJEL. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 4896-4905.

Sudaryasa, W. A., Dwiana, N. A., Nurmalasari, R. D., Zahidah, A. N., Rahmah, Z. A., & Wijayanti, S. P. M. (2023). Literature Review: Faktor Risiko Kekerasan Seksual Pada Remaja. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *22*(2).

Susandi, A., Irmaningrum, R. N., Kharisma, A. I., & Zativalen, O. (2024). Dinamika Preventif Pencegahan Gangguan Psikologis Siswa Sekolah Dasar Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, *10*(2) , 114-120.

Ulfah, M., Maghvirani, R. C., & Nuqul, F. L. (2024). Analisis dampak Korban Kekerasan Seksual pada Anak: Systematic Literatur Review. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *2*(1), 46-56.

Ulya, I. A., Mubarok, H., & Wiranti, D. A. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas II SD. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, *16*(1), 139-150.

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(2), 1220-1230.

Wati, K. S., & Safitri, D. (2024). Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *4*(1), 11-20.

Yunita, S. L., Atmadani, R. N., & Titani, M. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Antibiotika Pada Mahasiswa Farmasi UMM. *Pharmaceuti cal Journal of Indonesia*, *6*(2), 119-123.

Zahir, F. I., & Saputra, S. A. (2024). Upaya Pencegahan Tindak Kekerasan Seksual pada Perempuan Berbasis Buku Panduan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *1*(2), 50-58